

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENINGKATAN PENGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR)

Yulizawati

Alamat Korespondensi : Yulizawati, Akademi Kebidanan Indragiri Rengat, Jl.
H.Syarif Desa Rantau Mapesai Seberang Rengat Indragiri Hulu Riau, HP
081371863752, e-mail : yulizawati@yahoo.co.id

ABSTRACT

BACKGROUND Controlling the population of Indonesia requires the proper use of contraception by couples of childbearing age. Intrauterine device is a long-term contraceptive Alar highly effective, yet very little is used that needs to be analyzed factors that can leverage the increased use of the intrauterine device. *OBJECTIVE* to analyze factors associated with the increased use of an intrauterine device (IUD).

METHODS Data were obtained from 100 respondents and 100 respondents IUD users non IUD users by analyzing the factors of knowledge, attitude, behavior and motivation. Bivariate analysis performed using Mann Whitney test, multivariate analysis using multiple logistic regression.

RESULTS multiple logistic regression calculation that the attitude of family planning acceptors related WUS highly significant ($p < 0.001$) for IUD use. While the variables of knowledge, behavior and motivation are not correlated ($p = < 0.05$).

CONCLUSIONS Increased use of IUD can be done with emphasis on changing attitudes factor couples of childbearing age. Policy and decision-making and budgeting funds for the IUD should consider factors WUS attitude.

Keywords: Knowledge, attitudes, behaviors, motivations, IUD

ABSTRAK

LATAR BELAKANG : Pengendalian jumlah penduduk Indonesia memerlukan penggunaan alat kontrasepsi yang tepat oleh pasangan usia subur. Alat kontrasepsi dalam rahim merupakan alat kontrasepsi jangka panjang yang sangat efektif, namun sangat sedikit digunakan sehingga perlu dianalisis faktor yang dapat menjadi daya ungkit terhadap peningkatan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim tersebut. **OBJEKTIF** untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan peningkatan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR).

METODE : Data diperoleh dari 100 responden pengguna AKDR dan 100 responden pengguna non AKDR dengan menganalisis faktor pengetahuan, sikap, perilaku dan motivasi. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan Chi-Kuadrat dan untuk membandingkan dengan *Mann Whitney test*, *analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistic ganda*.

HASIL : Hasil perhitungan regresi logistik ganda bahwa sikap WUS akseptor KB berhubungan sangat signifikan ($p < 0,001$) terhadap penggunaan AKDR. Sementara variabel pengetahuan, perilaku dan motivasi tidak berhubungan ($p = > 0,05$).

KESIMPULAN : Peningkatan penggunaan AKDR dapat dilakukan dengan menekankan pada perubahan faktor sikap pasangan usia subur. Kebijakan dan pengambilan keputusan serta penganggaran dana untuk AKDR hendaknya mempertimbangkan faktor sikap WUS.

Kata Kunci : Pengetahuan, sikap, perilaku, motivasi, AKDR.

PENDAHULUAN

Dari data *World Populations Data Sheet* jumlah penduduk Indonesia pada pertengahan 2008 adalah 239,9 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,4%. Jumlah penduduk akan terus bertambah sesuai dengan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP). LPP 1,4 % per tahun artinya setiap tahun jumlah penduduk Indonesia bertambah 3,3-3,4 juta jiwa. Bila tanpa pengendalian yang berarti atau pertumbuhan tetap per tahun, maka jumlah tersebut pada tahun 2015 akan menjadi 252 juta jiwa.

Berdasarkan hasil survei sosial ekonomi nasional (SUSENAS), pada tahun 2004 penyebab fenomena tersebut diduga antara lain; pertama, terjadinya penurunan pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yakni AKDR, wanita yang menggunakan AKDR 9,6%, pada tahun 2006 7,6% dan pada tahun 2008 menjadi 7,1%. Secara teoritis tingkat kegagalan MKJP lebih rendah jika dibandingkan dengan non-MKJP. Jenis alat kontrasepsi yang termasuk MKJP adalah Vasektomi, Tubektomi, AKDR dan Implant, sedangkan yang termasuk non-MKJP antara lain suntik KB, Pil, dan Kondom.

Rendahnya minat WUS terhadap AKDR tidak terlepas dari rendahnya pengetahuan terhadap alat kontrasepsi tersebut. Sehingga sangat perlu pemahaman yang baik tentang AKDR bagi wanita usia subur. Alat kontrasepsi dalam rahim merupakan salah satu metode kontrasepsi yang penggunaannya relatif lebih rendah dibandingkan dengan penggunaan metode kontrasepsi lain.

Berdasarkan mini survei BKKBN tahun 2006, didapatkan bahwa penggunaan alat kontrasepsi oleh wanita akseptor KB persentasenya adalah metode hormonal suntikan 35,8%, pil 17,4%, AKDR 5,4%, implan 4,3%, dan MOW 2,3% yang digunakan oleh akseptor KB.

Sikap wanita yang kurang berperan dalam pemeliharaan kesehatannya disebabkan oleh ketidakmengertian akan pentingnya dan cara-cara berperan dalam pemeliharaan kesehatan ibu dan anak termasuk KB. Hal tersebut tercermin dengan jelas dari adanya pola sikap tertentu terhadap AKDR dan kebiasaan masyarakat yang masih cenderung menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab tersebut kepada para isteri.

Perilaku terhadap sakit dan penyakit sesuai dengan tingkat pencegahan penyakit. Perilaku wanita usia subur, untuk mencari tempat pelayanan KB, merupakan perilaku sehubungan dengan peningkatan dan pemeliharaan kesehatan (health promotion behavior). Perilaku dalam ber-KB dapat dipengaruhi oleh norma kelompok atau kepercayaan seseorang.

Motivasi wanita usia subur dalam mendapatkan pelayanan keluarga berencana juga berhubungan dengan penggunaan AKDR. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang

ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Riau tahun 2007, akseptor KB di Provinsi Riau adalah 49% dari wanita usia subur yang ada. Sementara di Kabupaten Indragiri Hulu Akseptor KB yang aktif adalah 23,88%.

Berdasarkan rekapitulasi data program KB yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2008 jumlah akseptor KB adalah 29,4%. Akseptor yang menggunakan AKDR sebesar 2,3%. Dari 15 kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu, penulis memfokuskan pada kecamatan Rengat sebagai lokasi penelitian. Akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Sipayung Kecamatan Rengat adalah 68,7%, kondom 0,09% dan vasektomi 0%.

Data yang diperoleh dari SUSENAS tahun 2008 didapatkan bahwa jumlah WUS yang menggunakan kontrasepsi AKDR adalah sebanyak 7,1%. Data Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2008 menunjukkan dari 29,4% WUS yang menjadi akseptor KB, yang menggunakan AKDR adalah sebesar 2,3%.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa kurangnya penggunaan AKDR sebagai metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif. Mengingat pentingnya peningkatan penggunaan AKDR sebagai metode kontrasepsi jangka panjang maka perlu dikaji faktor-faktor yang berkaitan dengan hal tersebut, sehingga dapat menunjang perluasan penggunaannya.

Hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan penggunaan AKDR dapat berupa kebijakan, Perhatian pada faktor internal individu diharapkan dapat memberikan daya ungkit yang besar bagi keberhasilan peningkatan penggunaan AKDR di masyarakat sehingga dapat mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dan masyarakat Indonesia dapat mencapai derajat kesehatan dan kesejahteraan yang tinggi.

Perbandingan masing-masing faktor internal individu diharapkan dapat meningkatkan cakupan penggunaan alat kontrasepsi AKDR dan tercapai target yang diharapkan dengan mempertimbangkan prioritas besarnya faktor tersebut untuk diubah serta membuat suatu strategi yang tepat dalam peningkatan penggunaan AKDR.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengetahuan seseorang tentang AKDR bisa didapat melalui pengalaman atau pendidikan serta pemahamannya terhadap AKDR. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka pemahamannya terhadap AKDR akan semakin baik. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian.

Sikap wanita terhadap AKDR merupakan suatu reaksi atau respons yang tertutup. Respons hanya akan timbul apabila wanita dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual terhadap AKDR. Jadi sikap adalah sebagai suatu penghayatan terhadap AKDR. Sikap juga merupakan kumpulan perasaan, keyakinan dan kecenderungan perilaku yang secara relatif berlangsung lama yang ditujukan kepada AKDR. Rasa baik atau senang terhadap AKDR menunjukkan sikap positif dan sebaliknya rasa tidak senang dan tidak baik menunjukkan sikap negatif.

Perilaku terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada dasarnya adalah suatu respons seseorang terhadap AKDR yang berkaitan dengan konsep sehat-sakit dan penyakit. Perilaku terhadap penggunaan alat kontrasepsi sesuai dengan tingkat-tingkat pencegahan penyakit, yaitu perilaku sehubungan dengan peningkatan dan pemeliharaan kesehatan (*health promotion behavior*).

Dalam penggunaan AKDR meskipun orang tersebut bersikap positif namun perilaku yang muncul dapat menggunakan atau tidak karena dipengaruhi oleh determinan perilaku tadi. Perilaku WUS dalam penggunaan AKDR dipengaruhi oleh faktor pemudah, pemungkin dan penguat terhadap AKDR.

Motivasi dapat berupa semua hal verbal, fisik dan psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respons termasuk situasi yang mendorong yang timbul dalam diri individu. Menurut asalnya terdapat motif biogenetis, motif sosiogenetis dan motif teogenetis. Motif sosiogenetis merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungannya, yang berhubungan dengan penggunaan AKDR.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk analisis faktor yang berhubungan dengan peningkatan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR).

METODE

Penelitian ini menggunakan *komparatif study* dengan rancangan *cross sectional survey* antara pengetahuan, sikap, perilaku dan motivasi wanita usia subur akseptor AKDR dengan non AKDR terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

Populasi penelitian adalah populasi terjangkau yaitu wanita usia subur yang menjadi akseptor AKDR dan non AKDR di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu dijadikan sampel, sampai besar sampel minimal terpenuhi. Besar sampel di hitung berdasarkan tujuan penelitian yaitu mengetahui perbandingan pengetahuan, sikap, perilaku dan motivasi wanita usia subur akseptor AKDR dan non AKDR terhadap penggunaan alat kontrasepsi, untuk itu digunakan rumus seperti di bawah ini.

Ukuran sampel ditentukan oleh model statistik yang akan digunakan untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini uji statistik yang akan digunakan adalah *Chi square* dan *U-Mann Whitney*.

Berdasarkan hasil penghitungan, maka jumlah sampel penelitian yang diambil adalah sebanyak 100 orang dengan AKDR dan 100 orang akseptor KB non AKDR. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*.

Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber utama yaitu data primer dengan menggunakan kuesioner terhadap responden dan data sekunder dengan menggunakan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu tentang penggunaan alat kontrasepsi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terhadap wanita usia subur akseptor AKDR dan non AKDR yang ada di

Kecamatan Rengat sampai besar sampel minimal terpenuhi sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan.

Analisis Data

Pengolahan data dan analisis data menggunakan komputer program *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows* versi 14.0. dengan tahapan analisis univariabel, bivariabel menggunakan uji Chi-Kuadrat, sedangkan untuk membandingkan pengetahuan, sikap, perilaku dan motivasi responden dengan menggunakan *U-Mann Whitney*. Kemaknaan hasil uji ditentukan berdasarkan nilai $p < 0,05$.

HASIL

Hasil analisis untuk Analisis Perbandingan Faktor Pengetahuan, Sikap, Perilaku dan Motivasi Wanita Usia Subur Terhadap penggunaan alat kontrasepsi disajikan pada tabel terlampir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap antara kelompok pengguna AKDR lebih baik dibandingkan dengan kelompok non AKDR namun tidak terdapat perbedaan pada variabel perilaku dan motivasi.

Sikap berhubungan sangat signifikan dengan penggunaan AKDR, yang mana WUS dengan sikap negatif tidak akan menggunakan AKDR sebesar 3,9 kali dibandingkan dengan WUS yang menggunakan AKDR artinya sikap positif wanita usia subur terhadap AKDR akan berpeluang 3,9 kali WUS tersebut akan menggunakan AKDR.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang karakteristik responden, terdapat variabel umur, paritas, pekerjaan dan pendidikan terakhir ibu. Karakteristik umur menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna ($p > 0,05$) antara umur ibu yang menggunakan AKDR dan non AKDR dengan penggunaan AKDR, sehingga dapat dilihat paling banyak ibu berumur 20-35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang menggunakan AKDR maupun non AKDR banyak terdapat pada kelompok usia reproduksi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *public health surveillance*, penelitian yang dilakukan di Britania dan Jerman serta di Nigeria bahwa penggunaan AKDR banyak digunakan pada usia reproduksi. Penelitian lain yakni mini survei BKKBN yang menyatakan bahwa AKDR merupakan alat kontrasepsi modern yang populer di antara wanita pada semua umur.

Untuk karakteristik paritas didapatkan hasil bahwa responden yang menggunakan alat kontrasepsi adalah dengan paritas 1-2 anak baik yang menggunakan AKDR maupun non AKDR ($p = 0,097$). Hal ini menunjukkan perbedaan yang tidak bermakna antara jumlah anak dengan penggunaan AKDR. Berarti perilaku responden yang menggunakan AKDR sudah menunjukkan perilaku yang baik karena dengan jumlah anak 1-2 orang 73% menggunakan AKDR yang akan membantu pengendalian pertumbuhan penduduk.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *public health surveillance* dan SDKI 2002–2003, pemakaian kontrasepsi meningkat pesat sejalan dengan jumlah anak yang masih hidup. Sebesar 7% pada wanita yang tidak memiliki anak, 67% pada wanita dengan 1-2 anak, 38% pada wanita yang memiliki 3-4 anak dan turun pada wanita dengan 5 anak atau lebih. Bahwa dengan kesadaran masyarakat yang baik penggunaan AKDR lebih banyak digunakan oleh paritas rendah. Penelitian lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Reddy dkk. di India, Ozyurda F., Durmusoglu M. di Turki dan oleh Abasiatta di Nigeria.

Untuk karakteristik pekerjaan didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan antara jenis pekerjaan kelompok pengguna AKDR dan non AKDR ($p > 0,512$) karena dari responden yang ada terbanyak adalah pada kelompok tidak bekerja dibandingkan dengan responden yang bekerja.

Persentase pemakaian alat kontrasepsi berdasarkan pekerjaan menurut SDKI 1999 pada wanita bekerja sebesar 55,4% dan yang tidak bekerja sebesar 53,6%. Wanita yang bekerja memiliki nilai waktu yang mahal sehingga kesempatan untuk mengurus anak lebih sedikit dibanding wanita yang tidak bekerja, dan wanita yang bekerja akan cenderung membatasi jumlah anak. Sementara penelitian yang dilakukan di Britania Raya dan Jerman diperoleh hasil

bahwa tidak terdapat adanya hubungan antara pekerjaan dengan penggunaan AKDR.

Perbedaan Pendidikan responden pengguna AKDR dan non pengguna AKDR tidak bermakna ($p > 0,296$) karena baik kelompok pengguna maupun non pengguna tingkat pendidikan yang terbesar adalah pada lama pendidikan >12 tahun. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

Dengan pendidikan yang tinggi, kematangan usia dan jenis pekerjaan yang dapat menambah pengalaman ibu dapat meningkatkan pengetahuan. Perkembangan pengetahuan mempunyai kaitan dengan faktor usia, tingkat pendidikan dan lingkungan. Wanita yang berpendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan kesehatan diri dan keluarganya.

Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki mempunyai pengaruh yang kuat pada perilaku reproduksi dan penggunaan alat kontrasepsi. Berdasarkan SDKI 2002-2003, pemakaian alat kontrasepsi meningkat sejalan dengan tingkat pendidikan. Sebesar 45% wanita yang tidak sekolah menggunakan cara kontrasepsi modern, sedangkan wanita berpendidikan menengah atau lebih tinggi yang menggunakan cara kontrasepsi modern sebanyak 58%. Jadi, secara umum semakin tinggi tingkat pendidikan wanita, semakin besar kemungkinannya memakai alat KB modern. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Britania raya dan Jerman serta di Nigeria bahwa AKDR lebih banyak digunakan pada wanita dengan pendidikan yang tinggi.

Korelasi Pengetahuan, Sikap, Perilaku dan Motivasi Wanita Usia Subur Terhadap penggunaan alat kontrasepsi

Berdasarkan hasil uji analisis diketahui bahwa korelasi antara pengetahuan wanita usia subur dengan penggunaan AKDR tidak signifikan ($p > 0,05$). Hasil analisis korelasi untuk variabel sikap wanita usia subur dengan penggunaan AKDR sangat signifikan ($p < 0,001$). Untuk variabel perilaku wanita usia subur

dengan penggunaan AKDR tidak signifikan ($p > 0,05$) dan untuk variabel motivasi wanita usia subur dengan penggunaan AKDR tidak signifikan ($p > 0,05$).

Dari keempat variabel bebas yang diuji, korelasi positif terdapat pada variabel sikap. Menurut Sartain, dari 4 faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap, pada penelitian ini dipengaruhi oleh faktor pengalaman khusus (*specific experience*). Hal ini berarti bahwa sikap terhadap suatu objek itu terbentuk melalui pengalaman khusus. Sikap biasanya juga berkaitan dengan pengalaman langsung dari seseorang. Pengalaman seseorang terhadap sesuatu yang menimbulkan rasa senang atau tidak senang di masa lalu akan membentuk sikap seseorang terhadap sesuatu yang pernah dialaminya tersebut. Faktor lain yang dapat mempengaruhi terbentuknya sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi adalah sifat objek yang dijadikan sasaran sikap dan situasi pada saat sikap dibentuk. Menurut Saifudin Azwar, dalam interaksi sosialnya, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis faktor pengetahuan, sikap, perilaku dan motivasi yang berhubungan dengan dengan penggunaan AKDR adalah Sikap positif seorang wanita usia subur sangat menentukan penggunaan AKDR oleh seorang wanita subur.

Saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan pada simpulan hasil penelitian adalah penekanan penggunaan alat kontrasepsi oleh seorang wanita usia subur harus memperhatikan faktor sikap karena program yang dilakukan selama ini menekankan pada faktor pengetahuan hal ini tidak akan memberikan perilaku yang baik dan motivasi yang tinggi terhadap penggunaan AKDR.

DAFTAR PUSTAKA

- Saragih, Amrih. 2008. *Bahasa Indonesia sebagai Identitas Bangsa Indonesia. Jurnal Metalingua*. 6 (1). Balai Bahasa Bandung.
- Gay, L.R. 1990. *Educational Research*. 3rd edition. Max Well Macmillan Publishing. New York.
- BKKBN. 2004. *Upaya peningkatan pengguna kontrasepsi*. BKKBN. Jakarta
- BKKBN. 2008. *Indonesia demographic and health survey 2007*. BKKBN. Jakarta
- Depkes RI. 2008. *Profil kesehatan Indonesia 2008*. Jakarta
- Saifuddin AB. 2003. *Panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. Yayasan Sarwono prawirohardjo bekerjasama dengan JNPKKR. Jakarta
- Mudita IP. 2009. *Perbedaan fertilitas antara penduduk pendatang dan penduduk lokal sebuah studi kasus di daerah perkotaan. Jurnal kependudukan dan pengembangan sumber daya manusia*. Denpasar
- Yusuf M. 2001. *Analisis terhadap perilaku akseptor KB dalam melakukan kontrol ulang pasca pemasangan alat kontrasepsi dalam rahim di wilayah kota Banda Aceh tahun 2001*. Depok
- Sudrajat FJ. 2003. *Hasil survei kesehatan ibu pendekatan kemitraan dan keluarga di 10 Kabupaten Propinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur*. Puslitbang KB-KR. Jakarta
- Oxford english dictionary* tersedia melalui www.oed.com di akses pada tanggal 10 Oktober 2009
- Notoatmodjo S. 2003. *Ilmu kesehatan masyarakat (Prinsip-prinsip dasar)*. Rineka Cipta. Jakarta
- Yusuf S. 2006. Nurihsan JA. *Landasan bimbingan dan konseling*. PT Remaja Rosda Karya, Bandung
- Purwanto H. 1999. *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*. EGC. Jakarta
- Astoeti TE, Jeddy. 2003. *Peran perilaku terhadap kebersihan gigi dan mulut Murid-murid di Wilayah DKI Jakarta. Jurnal Kedokteran Gigi*. Dentofacial FKG UNHAS

- Sumantri S. 2001. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Dahlan MS. 2009. *Besar sampel dan cara pengambilan sampel dalam penelitian kedokteran dan kesehatan*. Salemba medika. Jakarta
- Oddens BJ. 1997 . *Determinants of contraceptive use among women of reproductive age in Great Britain and Germany. II: Psychological factors*. International Health Foundation, Brussels, Belgium
- Oddens BJ, Lehert P. 1997. *Determinants of contraceptive use among women of reproductive age in Great Britain and Germany. I: Demographic factors*. International Health Foundation, Brussels, Belgium
- Mustafa R, Afreen U, Hashmi HA. 2008. *Contraceptive knowledge, attitude and practice among rural women*. Department of Gynaecology and Obstetrics, Fatima Hospital, Baqai Medical University
- AM. Abasiattai, EA. Bassey and EJ. Udoma. 2008. *Profile of intrauterine contraceptive device acceptors at the university of Uyo teaching hospital, Uyo, Nigeria*. Annals of african medicines.
- Reddy R, Premarajan KC, Narayan KA, Mishra K. *Rapid appraisal of knowledge, attitude and practice related to family planning methods among men within 5 years of married life*. [Serial online] 2003 Jan-Juni [dikutip 6 Nopember 2009]; 34 (1,2). Tersedia dari : URL : <http://www.medindia.net>
- Purba JT. 2008. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian alat kontrasepsi pada istri PUS di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu: Pasir Pangaraian*.
- Forrest JD. 1996. *U.S. women's perceptions of and attitudes about the AKDR*. Alan Guttmacher Institute, New York